

PENGARUH LINGKUNGAN ETIKA, PENGALAMAN AUDITOR DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP KUALITAS *AUDIT JUDGMENT*

Pritta Amina Putri, Herry Laksito¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research was aimed to obtain empirical evident whether there is any effect of environmental ethics, auditor's experience and obedience pressure toward audit judgment taken by auditor. This research was carried out at the Central Java especially in Semarang city with respondent from auditors who work in Public Accountant Office in Semarang city.

The sampling was conducted by purposive judgment sampling technique. The criterias are auditor who worked on the Public Accountant Office (KAP), especially in Central Java, Semarang city, listed on Compartment IAI Directory Public Accountant in 2012, and has worked at least 1 year experience. Data is collected using questionnaires distributed as 75 and only 43 questionnaires that can be processed. Data analysis using multiple linear regression.

The results of this study showed that ethical environment, auditor's experience and obedience pressure, has a positive influence on quality of audit judgment.

Keywords: environmental ethics, auditor's experience, obedience pressure, the quality of audit judgment.

PENDAHULUAN

Saat ini, kebutuhan adanya jasa auditor sebagai pihak yang dianggap independen tidak dapat dipungkiri lagi, karena jasa tersebut menjadi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan. Akuntan publik yang melakukan kegiatan pengauditan bekerja bukan hanya untuk kepentingan kliennya tetapi juga untuk pihak-pihak lain yang menggunakan laporan audit tersebut. Sehingga, dalam hal ini auditor harus memiliki kompetensi yang cukup agar dapat mempertahankan kepercayaan klien dan para pengguna laporan keuangan tersebut.

Menurut SFAC No.8, karakteristik kualitatif informasi dibagi menjadi dua yaitu kualitas utama, terdiri dari *relevance*, *faithfull* dan kualitas pendukung yang terdiri dari *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, dan *understandability*. Sehingga, Mulyadi (2002) berpendapat bahwa, diperlukannya jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban laporan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya. Dalam hal ini, auditor harus memenuhi standar- standar yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Berdasarkan PSA No. 4, terdapat tiga standar bagi auditor yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam pembuatan *judgment* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggung jawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. *Judgment* mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Kualitas *judgment* ini menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

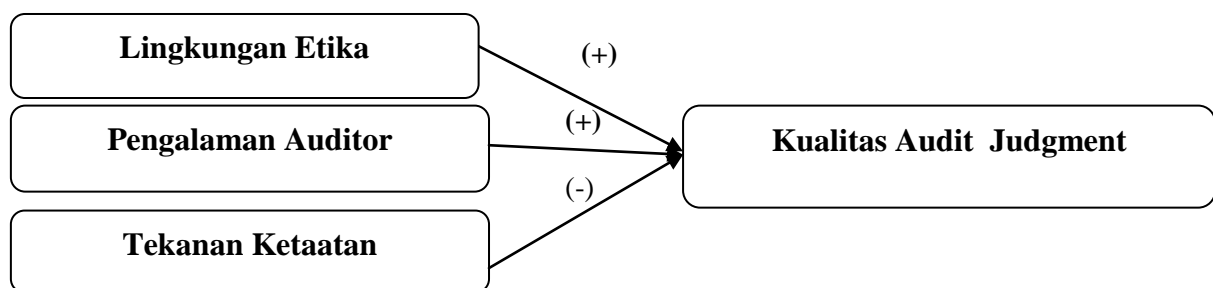
Audit judgment ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan etika auditor, pengalaman dan tekanan ketaatan. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai *audit judgment* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut penelitian Nuryanto dan Dewi (2001), tinjauan etika atas pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan moral. Hasil penelitian menunjukkan

¹ Penulis penanggung jawab

adanya korelasi antara pemahaman nilai-nilai etika dengan pengambilan keputusan. Semakin auditor memahami kode etik maka keputusan yang diambil akan semakin mendekati kewajaran, adil dan bermoral.

Seperti pada kasus Enron, masyarakat mempertanyakan suatu kredibilitas dan status dari profesi akuntansi. KAP Andersen yang menjadi tim auditor untuk perusahaan tersebut telah melakukan *moral hazard* yaitu dengan memalsukan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kasus Enron. Dokumen-dokumen tersebut disembunyikan semenjak kasus Enron mencuat ke permukaan. Meskipun penghancuran dokumen tersebut sesuai kebijakan internal Andersen, tetapi pada kasus ini hal tersebut dianggap melanggar hukum dan menyebabkan kredibilitas Arthur Andersen hancur karena Andersen melanggar kode etik dan profesionalisme sebagai akuntan independen dengan melakukan tindakan *knowingly and recklessly* yaitu menerbitkan laporan audit yang salah dan meyesatkan (*deception of information*). Selanjutnya, Bonner (1994) mengatakan bahwa inti keputusan yang bersumber dari berbagai informasi dapat digunakan oleh auditor untuk membuat pertimbangan dalam suatu penugasan audit independen.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS



Pengaruh Lingkungan Etika Terhadap Kualitas Audit Judgment

Berdasarkan teori atribut yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh internal sehingga Alim, dkk (2002) menyatakan bahwa atribut kualitas audit salah satunya yaitu standar etika yang tinggi. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin akuntan melakukan tanggung jawabnya kepada pengguna atau yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Semakin tinggi suatu etika dalam KAP, maka semakin berkualitaslah *judgment* audit. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan langsung antara lingkungan etika dengan kualitas *judgment* audit.

H1: Lingkungan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan audit judgment

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Judgment

Choo dan Trotman (1991) dalam Alim, dkk (2007) melakukan penelitian yang membandingkan antara auditor yang berpengalaman dengan auditor yang tidak berpengalaman. Mereka menyatakan bahwa auditor berpengalaman menemukan banyak sesuatu yang tidak umum dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, tetapi antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman tidak berbeda dalam menemukan sesuatu yang umum.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian oleh Tubbs dalam Alim, dkk (2007) yang menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman akan menemukan lebih banyak kesalahan pada item-item yang diperiksa dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman tersebut berbanding lurus dengan kualitas *judgment* audit

H2: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit judgment yang diambil auditor.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit Judgment

Seorang auditor sering mengalami dilema dalam penerapan standar profesi auditor pada pengambilan keputusannya. Kekuasaan klien dan pemimpin menyebabkan auditor tidak independen lagi, karena ia menjadi tertekan dalam menjalankan pekerjaannya. Klien atau pimpinan

dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesi auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti dari kemauan klien maupun pimpinannya. Sehingga terkadang tekanan ini dapat membuat auditor mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan.

Dari pernyataan sebelumnya, Jamilah,dkk (2007) berkesimpulan bahwa tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional akan menentang klien karena menegakkan profesionalisme dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional dan moral.

H3 : Tekanan ketaatan berpengaruh negatif dengan pengambilan audit judgment oleh auditor

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Terdapat satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kualitas *audit judgment*. Kualitas *audit judgment* merupakan hal yang penting bagi auditor dalam proses pengauditan. *Audit judgement* ini merupakan variabel yang tidak bisa diukur secara langsung melainkan menggunakan indikator lainnya seperti lingkungan etika, pengalaman dan tekanan ketaatan. Pengertian *judgment* ini mengacu pada Jamilah,dkk (2007) suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak dan penerimaan informasi lebih lanjut. Sedangkan menurut Mulyadi (2002) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. *Audit judgment* ini diukur dengan menggunakan kuesioner sebanyak 6 pertanyaan yang menggunakan 5 poin skala likert.

Variabel independennya terdiri dari lingkungan etika, pengalaman auditor, dan tekanan ketaatan. Lingkungan etika auditor meliputi standar perilaku bagi seorang profesional yang ditujukan untuk tujuan praktis dan idealistik. Lingkungan etika ini akan dihitung dengan menggunakan 5 pertanyaan dengan 5 poin skala likert. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin berpengaruhnya variabel lingkungan etika terhadap kualitas *audit judgment*.

Pengalaman auditor merupakan kemampuan teknis individu dan dianggap menjadi faktor penting dalam mengambil *judgment*. Pengalaman auditor ini dapat diukur menggunakan 5 pertanyaan dengan menggunakan 5 poin skala likert. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin berpengaruhnya pengalaman auditor terhadap kualitas *audit judgment*.

Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada sebuah dilema penerapan standar profesi auditor. Tekanan ketaatan ini dapat timbul dari klien ataupun atasan. Tekanan ketaatan dapat diukur menggunakan 5 pertanyaan dengan 5 poin skala likert. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin berpengaruhnya tekanan ketaatan terhadap kualitas *audit judgment*.

Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive judgment sampling* yang bersifat nonprobabilistik. Metode ini digunakan dalam penelitian ini dikarenakan agar semakin kecilnya kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel sehingga informasi tiap individunya tepat sasaran. Dimana responden yang dipilih yaitu auditor yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Yang bekerja pada **Kantor Akuntan Publik (KAP)** Semarang.
2. Terdaftar di Directory IAI Kompartemen Akuntan Publik tahun 2012
3. Memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun.

Berikut daftar KAP

Metode Analisis

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Formula pada model regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas *audit judgment*
- a : Nilai intersep (konstan)
- b₁, b₂, b₃ : Koefisien arah regresi
- X₁ : Lingkungan etika
- X₂ : Pengalaman auditor
- X₃ : Tekanan ketaatan

Analisis kualitas *audit judgment* (Y) yang dipengaruhi oleh lingkungan etika (X₁), pengalaman auditor (X₂), dan tekanan ketaatan (X₃) menggunakan metoda statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1
Perincian Sampel

KAP	Kuesioner yang di sebar	Kuesioner yang tidak diisi/dikembalikan	Keusioner yang dapat diolah
Tahrir Hidayat	10	6	4
Sugeng Pamudji	5	4	1
Bayudi Watu & Rekan	10	0	10
Darsono & Budi CS	10	6	4
Dra. Suhartati & Rekan	10	1	9
Yulianti, SE, BAP	10	5	5
Idjang Soetikno	10	5	5
Soekamto	10	5	5
JUMLAH	75	32	43

Berdasarkan data diatas, dari 75 kuesioner yang disebar, 32 diantaranya tidak kembali, sehingga hanya 43 kuesioner saja yang dapat diolah.

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
D ₃	3	6,98
S ₁	37	86,05
S ₂	3	6,98
S ₃	-	-
Jumlah	43	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian tingkatan akuntan pada beberapa KAP paling banyak adalah berpendidikan sarjana S₁ yaitu sebanyak 43 orang atau 86,05%. Hal ini dikarenakan pekerjaan di KAP sebagai akuntan merupakan pekerjaan professional yang memerlukan pendidikan tinggi.

Tabel 3
Pengalaman Kerja Responden

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
Kurang dari 5 tahun	33	76,74
6 – 10 tahun	1	2,33
Lebih dari 10 tahun	9	20,93
Jumlah	43	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa bagian terbesar responden memiliki masa kerja di KAP selama kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 33 orang atau 76,74%. Kondisi demikian menunjukkan bahwa rata-rata responden masih memiliki pengalaman yang belum cukup lama.

Deskripsi Variabel Penelitian

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, disajikan dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, rata-rata serta standar deviasi. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang diukur dengan skala likert yaitu variabel Lingkungan Etika terdiri dari 5 item, Pengalaman terdiri dari 5 item, Tekanan Ketaatan terdiri dari 5 item dan audit judgement terdiri dari 11 item. Tabel berikut disajikan kisaran teoritis yang merupakan kisaran atas bobot jawaban yang secara teoritis didesain dalam kuesioner dan kisaran sesungguhnya yaitu nilai terendah sampai nilai tertinggi atas jawaban responden yang sesungguhnya.

Tabel 4
Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Jml Item	Teoritis		Sesungguhnya		
		Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	SD
Lingkungan Etika	5	5 – 25	15	17 – 25	21,56	1,89
Pengalaman	5	5 – 25	15	13 – 23	18,09	2,49
Tekanan Ketaatan	5	5 – 25	15	7 – 20	11,98	3,56
Audit Judgement	11	11 – 55	33	31 – 52	40,23	4,96

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Lingkungan Etika

Skala pengukuran variabel Lingkungan Etika terdiri dari 5 item pertanyaan, dimana skor yang tinggi menunjukkan bahwa auditor memiliki lingkungan etika yang tinggi dalam menjalankan proses audit lapoiran keuangan, dan skor yang rendah menunjukkan bahwa auditor cenderung memiliki lingkungan etika yang rendah.

Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 5 – 25 dengan rata-rata teoritis sebesar 15. Hasil jawaban responden menunjukkan kisaran antara 17 - 25 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 21,56 dan standar deviasi 1,89 yang menunjukkan bahwa auditor secara umum cenderung memiliki lingkungan etika yang besar

2. Pengalaman

Skala pengukuran variabel Pengalaman terdiri dari 5 item pertanyaan, dimana skor yang tinggi menunjukkan bahwa auditor memiliki pengalaman audit yang banyak dalam menjalankan proses audit lapoiran keuangan, dan skor yang rendah menunjukkan bahwa auditor cenderung memiliki pengalaman audit yang sedikit.

Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 5 – 25 dengan rata-rata teoritis sebesar 15. Hasil jawaban responden menunjukkan kisaran antara 13 - 23 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 18,09 dan standar deviasi 2,49 yang menunjukkan bahwa auditor secara umum cenderung memiliki pengalaman audit yang besar

3. Tekanan Ketaatan

Skala pengukuran variabel Tekanan ketaatan terdiri dari 5 item pertanyaan, dimana skor yang tinggi menunjukkan bahwa auditor mendapatkan adanya tekanan atas ketaatan dalam penyelesaian proses audit laporan keuangan, dan skor yang rendah menunjukkan bahwa auditor memiliki tekanan yang longgar dalam proses audit. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 5 – 25 dengan rata-rata teoritis sebesar 15.

Hasil jawaban empiris penelitian ini berkisar antara 7 - 20 dengan rata-rata jawaban sebesar 11,98 dan standar deviasi 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki tekanan ketaatan yang relatif rendah dalam menjalankan dan penyelesaian proses audit laporan keuangan klien.

4. Audit Judgment

Skala pengukuran variabel *audit judgment* terdiri dari 11 item pertanyaan, dimana skor yang tinggi menunjukkan bahwa auditor memiliki atau menghasilkan proses dan hasil audit yang baik, dan skor yang rendah menunjukkan bahwa auditor memiliki atau menghasilkan proses dan

hasil audit yang kurang baik. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 11 – 55 dengan rata-rata teoritis sebesar 33.

Kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 31 - 52 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 40,23 dan standar deviasi 4,96. Hasil ini yang menunjukkan bahwa secara umum auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki audit judgement yang baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *product moment* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu indikator pertanyaan dikatakan valid apabila korelasi antara masing-masing indikator menunjukkan hasil yang signifikan. Berikut hasil uji validitasnya.

Tabel 5
Hasil uji validitas

No	Variabel / Indikator	Korelasi	r table	Keterangan
1	Lingkungan Etika	1	0,305	Valid
		2	0,305	Valid
		3	0,305	Valid
		4	0,305	Valid
		5	0,305	Valid
2	Pengalaman	1	0,305	Valid
		2	0,305	Valid
		3	0,305	Valid
		4	0,305	Valid
		5	0,305	Valid
3	Tekanan Ketaatan	1	0,305	Valid
		2	0,305	Valid
		3	0,305	Valid
		4	0,305	Valid
		5	0,305	Valid
4	Audit Judgment	1	0,305	Valid
		2	0,305	Valid
		3	0,305	Valid
		4	0,305	Valid
		5	0,305	Valid
		6	0,305	Valid
		7	0,305	Valid
		8	0,305	Valid
		9	0,305	Valid
		10	0,305	Valid
		11	0,305	Valid

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{table} untuk $n = 43$ yaitu 0,305.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Berikut hasil uji reliabilitasnya.

Tabel 6
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Lingkungan Etika	0,832	Reliabel
Pengalaman	0,774	Reliabel
Tekanan Ketaatan	0,962	Reliabel
Audit Judgement	0,865	Reliabel

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Uji Asumsi Klasik

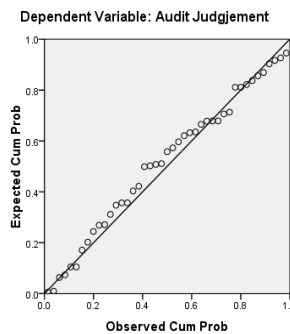
Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier, dimana teknik tersebut harus bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Hasil pengujian pengaruh asumsi klasik dapat disajikan pada sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas dilakukan untuk variabel secara individual dan juga pengujian untuk model regresi. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan PP Plot. Hasil pengujian normalitas secara dapat dilihat pada gambar pengujian berikut ini.

Gambar 1
Uji normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.02529759
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.048
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.746

a. Test distribution is Normal.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan *residual* (kesalahan pengganggu) yang berdistribusi normal karena hasil uji PP Plot menunjukkan nilai residual yang dekat dengan garis diagonal. Uji Kolmogorov Smirnov juga menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Pengujian multikolinieritas dilakukan pada model regresi. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut

Tabel 7
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Uji		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Lingkungan Etika	0,520	1,925	Bebas multikolinieritas
Pengalaman	0,647	1,545	Bebas multikolinieritas
Tekanan Ketaatan	0,758	1,319	Bebas multikolinieritas

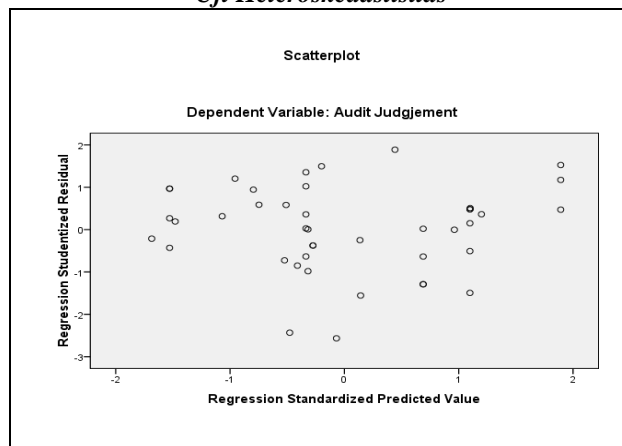
Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF yang berada jauh di bawah angka 10 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Scatter Plot. Jika terdapat hasil pola yang menyebar, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.789	4.333		.413	.682
	Lingkungan Etika	.196	.213	.199	.921	.363
	Pengalaman	-.176	.145	-.235	-1.216	.231
	Tekanan Ketaatan	-.034	.099	-.062	-.345	.732

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara predictor dengan nilai residualnya.

Hasil uji Glejser juga menunjukkan semua variabel tidak ada yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas.

Model Regresi Linear Berganda

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 16.0. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya diringkas sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.577	7.230		2.984	.005
Lingkungan Etika	.807	.355	.308	2.270	.029
Pengalaman	.535	.242	.268	2.210	.033
Tekanan Ketaatan	-.682	.166	-.462	-4.116	.000

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi bentuk standard adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,308 X_1 + 0,268 X_2 - 0,462 X_3 + e$$

Koefisien regresi pada variabel bebas diperoleh memiliki tanda koefisien positif pada variable lingkungan etika dan pengalaman dan negative pada variable tekanan ketaatan. Hal ini menunjukkan akan dapat diperolehnya *audit judgement* yang lebih berkualitas jika kondisi variabel lingkungan etika dan pengalaman juga lebih baik dan tekanan ketaatan lebih rendah. Namun demikian kemaknaan pengaruh prediktor sebagaimana pada model tersebut selanjutnya dibuktikan dengan pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis Penelitian (Uji Statistik F)

Untuk menguji model pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Model Regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	647.273	3	215.758	21.890	.000 ^a
	Residual	384.402	39	9.856		
	Total	1031.674	42			

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 21,890 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama Lingkungan Etika, Pengalaman dan Tekanan Ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Judgement

Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 10
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.599	3.13950

a. Predictors: (Constant), Tekanan Ketaatan, Pengalaman, Lingkungan Etika

b. Dependent Variable: Audit Judgement

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,599. Hal ini berarti 59,9% Kualitas *audit judgement* dapat dipengaruhi oleh lingkungan etika, pengalaman auditor dan tekanan ketaatan, dan 40,1% dipengaruhi oleh variable lain.

Pengujian Hipotesis (*Uji t*)

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian pengaruh Lingkungan Etika terhadap Audit Judgement diperoleh nilai $t = 2,270$ dengan signifikansi 0,029 ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka diperoleh bahwa **Hipotesis 1 diterima**. Hal ini berarti bahwa Auditor dengan Lingkungan Etika yang lebih baik akan memberikan Audit Judgement yang lebih berkualitas.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian pengaruh Pengalaman terhadap Audit Judgement diperoleh nilai $t = 2,210$ dengan signifikansi 0,033 ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka diperoleh bahwa **Hipotesis 2 diterima**. Hal ini berarti bahwa Auditor dengan Pengalaman Audit yang lebih besar akan memberikan Audit Judgement yang lebih berkualitas.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgement diperoleh nilai $t = -4,116$ signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien negative, maka diperoleh bahwa **Hipotesis 3 diterima**. Hal ini berarti bahwa Auditor dengan Tekanan Ketaatan yang lebih kecil akan memberikan Audit Judgement yang lebih berkualitas.

Interpretasi

Pengaruh Lingkungan Etika terhadap audit judgement

Pengujian hipotesis 1 mendapatkan bahwa Lingkungan etika secara signifikan mempengaruhi audit judgement. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan lingkungan etika yang lebih baik memiliki audit judgement yang lebih berkualitas.

Lingkungan etis organisasi juga akan mempengaruhi *moral reasoning* manajer dalam pengambilan keputusannya. Lingkungan etika selalu menjadi dasar dari setiap tindakan profesional auditor. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan etika profesi dengan benar, maka pekerjaan akan dilakukan dengan tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang akan mencoreng profesionalisme. Dengan etika yang dipegang teguh oleh akuntan, maka setiap perilaku disfungsi akan dapat dihindari oleh auditor dalam setiap pekerjaan profesionalnya.

Pengaruh Pengalaman terhadap audit judgement

Pengujian hipotesis 2 mendapatkan bahwa Pengalaman secara signifikan dapat meningkatkan audit judgement. Hal ini berarti bahwa adanya pengalaman yang besar dari auditor akan menghasilkan audit yang semakin berkualitas. Hal ini berarti pula bahwa pengalaman menjadi penentu dalam *audit judgement*. Hal ini mendukung bahwa pengalaman akan mempengaruhi penilaian atau pendapat seseorang. Dengan adanya pengalaman yang besar maka akan membuat seorang auditor dapat melakukan penilaian dengan baik.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap audit judgement

Pengujian hipotesis 3 mendapatkan bahwa tekanan ketaatan waktu secara signifikan dapat menurunkan audit judgement dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa tekanan ketaatan yang lebih besar akan memberikan audit judgement yang lebih rendah.

Adanya tekanan ketaatan kepada auditor dapat mendorong pada penilaian audit yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien yang bertentangan dengan standar akuntansi akan menyebabkan penilaian audit yang tidak

independen. Adanya tekanan, maka auditor dapat melakukan pekerjaan dengan pertimbangan–penyelesaian yang kurang baik. Tekanan yang ditetapkan akan menjadi pemicu dan motivator bagi auditor untuk melakukan audit yang kurang mengandalkan pada materialitas audit dan dapat berpotensi melakukan penyimpanan dalam proses audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan etika memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*. Adanya lingkungan etika yang tinggi pada organisasi KAP, maka auditor cenderung memiliki *audit judgment* yang lebih baik
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*. Pengetahuan yang lebih dari auditor, maka auditor cenderung memiliki *audit judgment* yang lebih baik
3. Pengujian pengaruh variabel tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* menunjukkan bahwa auditor yang mendapatkan tekanan ketaatan yang besar akan memiliki probabilitas untuk memiliki *audit judgment* yang rendah.

Hasil analisis yang dikemukakan dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang sebaiknya menjadikan perhatian dan disarankan bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Instrumen pengukuran variabel penelitian ini semua menggunakan instrumen yang diadopsi dari peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga kemungkinan adanya kelemahan dalam menterjemahkan instrumen yang menyebabkan terjadinya perubahan arti dan kemungkinan peneliti salah dalam mempersepsikan maksud yang sebenarnya ingin dicapai. Sehingga untuk penelitian-penelitian yang akan datang perlu kajian untuk instrumen penelitian dengan pendekatan aturan yang ditetapkan oleh IAI sehingga mudah dipersepsikan atau mendekati kejadian sebenarnya.
2. Faktor- faktor yang dijadikan variabel untuk dianalisis masih terbatas sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor baru yang berhubungan dengan *audit judgment*.

REFERENSI

- Alim. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating*, SNA X Universitas Hasanuddin Makassar.
- Bonner. 1990. *Peran Pengetahuan tentang Spesifikasi Tugas dalam Mempengaruhi Kinerja Auditor Berpengalaman Terhadap pembuatan Keputusan*.
- Choo, Freddie, dan Ken T. Trotman.1991. *The Relationship Between Knowledge Structure and Judgements for Experienced and Inexperienced Auditors*.The Accounting Review.
- Ghozali, Imam.2005. ”Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS”. BP Undip
- Jamilah, Fanani, dan Chandrarin. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas dalam Audit Judgment*, SNA X Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mulyadi. *Auditing*. 2002. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuryanto, dkk. 2001. Tinjauan Etika atas Pengambilan Keputusan Auditor Berdasarkan Pendekatan Moral

PSA NO. 4

SFAC NO. 8